

ABSTRAK

Keberagaman etnis di Kampung Madras terjadi pada masa perdagangan, saat itu etnis Tamil banyak dibutuhkan karena kualitas kerja mereka yang baik. Akhirnya banyak etnis Tamil yang mulai berdatangan dan membentuk kampung sendiri yang diberi nama kampung Madras. Saat permasalahan ekonomi melanda etnis Tamil, etnis Tionghoa yang mulai memasuki kampung Madras dan membeli beberapa rumah etnis Tamil, hal ini menyebabkan jumlah etnis Tionghoa lebih banyak dibanding etnis Tamil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi antarbudaya etnis Tamil dan Tionghoa di kampung Madras meliputi toleransi, proses beradaptasi dalam hal bahasa, makanan, kebiasaan dan juga proses terjadinya persahabatan antar kedua etnis. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, menggunakan teori penetrasi sosial. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antarbudaya antara etnis Tamil dan etnis Tionghoa di kampung Madras berjalan cukup baik walaupun terkadang masih kerap terjadi konflik-konflik kecil seperti adu mulut, salah paham dan juga persaingan antar sesama pedagang di kampung Madras. Fenomena yang penulis dapatkan dari penelitian ini adalah etnis Tamil yang saat ini sudah tidak terlalu sering menggunakan bahasa Tamil, sedangkan etnis Tionghoa masih sering menggunakan bahasa Hokkian dan Khek, tetapi kedua etnis tersebut memutuskan untuk menggunakan bahasa Indonesia ketika berinteraksi dengan etnis lain. Terdapat beberapa perbedaan dan persamaan antar etnis Tamil dan etnis Tionghoa seperti sifat, kuliner, adat pernikahan, budaya, kebiasaan dan juga mata pencaharian. Perbedaan dan persamaan tersebut yang juga membuat mereka menjadi dapat mengerti satu sama lain dan menjalin hubungan yang baik.

Kata Kunci: Komunikasi Antarbudaya, Etnis Tamil, Etnis Tionghoa

ABSTRACT

The diversity ethnicities in their madras happened in the trade, then ethnic Tamil many needed because the quality of their work are good and fast. Finally lots of ethnic Tamil who began arriving and form their own kampung named kampung Madras. While the economic problems afflicting ethnic Tamil, ethnic Tionghoa began entering the kampung madras and buy several houses of ethnic Tamil, this causes the number of Tionghoa ethnic more than an ethnic Tamil. This research attempts to find out how intercultural communication between ethnic Tamil and ethnic Tionghoa in kampung Madras, include tolerance, process adaptable in terms of language, food habits, and also the process of occurred friendship between both ethnicities. The methodology used is descriptive qualitative research, using the social penetration theory. The technique of data collection was done through observation and interview. The research results show that Intercultural communication between ethnic Tamil and ethnic Tionghoa ethnic in kampung Madras run quite well even though sometimes still falls conflicts little things like on the mouth , misunderstand and also competition between fellow traders in their Madras. Phenomena who writers get from research is Ethnic Tamil are now not often use of language Tamil, while ethnic Tionghoa are often use of language Hokkie and Khek, but both of the ethnic decided to use Indonesian when interacting with other ethnic. There are some differences and similarities among ethnicities Tamil and ethnic Tionghoa of such a nature, culinary, customary marriage, culture , habits and jobs .Differences and that equation which also makes they be able to understand each other and develop a good relationship.

Keyword: Intercultural communication, ethnic Tamil, ethnic Tionghoa